



**UPAYA PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH WARGA  
UNTUK BUDIDAYA SAYURAN (KANGKUNG) SEBAGAI  
PENYEDIA PANGAN DI MASA PANDEMI COVID-19  
DI DESA COT LAMME, KEC. KUTA BARO,  
KAB. ACEH BESAR**

**Muna Ruslia<sup>1)</sup>, Mutiara<sup>2)</sup>, Putri Balqis<sup>3)</sup>, Muslich Hidayat<sup>4)</sup>**

Program Studi Pendidikan Biologi FTK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda  
Aceh<sup>1,2,3&4)</sup>

Email: [180207098@student.ar-raniry.ac.id](mailto:180207098@student.ar-raniry.ac.id)

**ABSTRAK**

Di masa pandemi Covid-19 ini, ada begitu banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga keluarga dengan mempersiapkan ketersediaan pangan secara mandiri dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Salah satu bentuk pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman seperti contohnya sayuran kangkung. Di Desa cot lamme Kecamatan kuta baro, Kabupaten Aceh Besar, sebagian masyarakatnya sudah memanfaatkan lahan pekarangan rumahnya, namun belum maksimal pemanfaatannya. Maka melalui kegiatan penyuluhan, diharapkan dapat memberikan dorongan serta motivasi untuk lebih memaksimalkan fungsi pekarangan rumah untuk menanam tanaman sebagai wujud pemenuhan ketersediaan pangan selama masa pandemi Covid-19. Metode pelaksanaan yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, Observasi dan penyuluhan yang dilakukan secara langsung kelokasi. Hasil yang dicapai yaitu Masyarakat memberikan respon positif dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung. Masyarakat lebih mengerti tentang bagaimana cara pemanfaatan pekarangan rumah supaya menjadi lebih berguna dengan berbagai cara, contohnya hidroponik.

**Kata kunci:** Sayuran Kangkung, Pemanfaatan Lahan, Desa Cot Lamme.

**ABSTRACT**

During the Covid-19 pandemic, there are so many things that can be done to take care of the family by preparing for food availability independently by utilizing the yard. One form of utilizing the yard of the house for the cultivation of plants such as kale vegetables. In cot lamme village, Kuta Baro district, Aceh Besar regency, some of the people have used their yard land, but the maximum utilization has not been made. So through counseling activities, it is hoped that it can provide encouragement and motivation to further maximize the function of the home yard to grow crops as a form of fulfilling food availability during the Covid-19 pandemic. The implementation methods used are observations, interviews, observations and counseling which are carried out directly to the location. The result achieved was that the community gave a positive response with the counseling activities carried out directly. The community understands more about how to use the yard to be more useful in various ways, for example hydroponics

**Key words:** Kale Vegetable, Land Use, Cot Lamme Village.

**A. PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara agraris sudah tentu mengenal pertanian sejak lama terutama untuk daerah-daerah yang sudah umum menjadikan pertanian

*Muna Ruslia, dkk*

*Upaya Pemanfaatan...*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



sebagai mata pencaharian utama. Seiring dengan alih fungsi lahan dari pertanian ke industri, maka lahan menjadi semakin terbatas terutama dalam memanfaatkan untuk menanam tanaman hortikultura sayuran, tanaman hias, atau tanaman obat, maka salah satu alternatif untuk memanfaatkan lahan sempit yaitu dengan memanfaatkan perkarangan rumah sebagai lahan pertanian (Roidah, 2014).

Di masa pandemi Covid-19 ini, pastinya sempat timbul rasa cemas dan berhati-hati untuk melakukan kegiatan sehari-hari di luar rumah. Ketersediaan pangan sangat menjadi sorotan perekonomian karena menjadi dampak dari Covid-19 ini. Harga yang naik turun dibarengi dengan kecemasan individu dengan barang-barang atau produk-produk yang beredar di masyarakat menjadikan setiap individu harus berpikir ulang untuk tetap memenuhi ketersediaan pangan demi menjaga keluarga masing-masing. Selain itu, dampak dari adanya pandemi ini mengakibatkan pendapatan masyarakat menjadi menurun, sehingga sering terjadi kesenjangan dalam pemenuhan ekonomi dalam memenuhi ketersediaan pangan. Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan pangan yaitu dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Menurut Ashari, dkk (2012) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan fungsi pekarangan akan mendatangkan beragam manfaat contohnya yaitu warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup. Disebut sebagai lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya dapat tersedia di pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga (Nurwati, N., Surtinah, Amalia, 2015:2).

Menurut Sismihardjo (2008), lahan pekarangan dapat dimanfaatkan untuk budidaya jenis tanaman, salah satunya sayuran dan buah-buahan. Kegiatan menanam sayuran maupun buah-buahan akan menjamin ketersediaan bahan pangan secara terus menerus. Kegiatan menanam tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda dan sesuai kebutuhan masing-masing.

Kangkung darat (*ipomea reptans poir*) merupakan salah satu tanaman hortikultura yang sanfat digemari oleh masyarakat Indonesia karena rasanya yang gurih. Tanaman ini termasuk kelompok tanaman semusim dan berumur pendek dan tidak memerlukan areal yang luas untuk membudidayakannya sehingga memungkinkan dibudidayakan dikota yang pada umumnya lahannya terbatas. Selain rasanya yang gurih, gizi yang terdapat pada sayuran kangkung cukup tinggi, seperti vitamin A,B dan C serta berbagai mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan.

Kangkung banyak ditanam dipulau jawa khususnya di jawa barat, juga di irian jaya dikecamatan muting kabupaten merauke kangkung merupakan lumbung hidup sehari-hari dikecamatan Darussalam kabupaten aceh besar tanaman kangkung darat banyak ditanam penduduk untuk konsumsi keluarga maupun untuk dijual kepasar.

Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kurangnya pemahaman serta pengetahuan mengenai cara pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai

*Muna Ruslia, dkk*

*Upaya Pemanfaatan...*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



salah satu penyedia pangan dimasa pandemi covid-19 untuk dikonsumsi maupun dijual kepasar. Solusi yang ditawarkan adalah dengan melakukan penyuluhan ke warga gampong cot lamme tentang berapa besar manfaat yang akan diterima jika memanfaatkan lahan perkarangan rumah dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan secara langsung, di Desa Cot Lamme kecamatan kuta baro, kabupaten aceh besar diketahui banyak masyarakat yang memiliki pekarangan rumah, baik di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Namun masyarakat di desa tersebut belum memaksimalkan pekarangan rumah dengan maksimal. Padahal akan banyak sekali manfaat jikalau mereka mulai memanfaatkan fungsi dari pekarangan rumah mereka untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti sayuran dengan berbagai macam cara menanam, maka melalui penyuluhan tentang pemanfaatan pekarangan rumah dapat memberikan dorongan serta motivasi bagi masyarakat betapa pentingnya memanfaatkan pekarangan rumah, apalagi dalam rangka memenuhi ketersediaan kebutuhan pangan.

Berdasarkan permasalahan diatas dalam kesempatan ini penulis ingin memberikan pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan perkarangan rumah kepada warga gampong cot lamme, kec. Kuta baro, kab. Aceh besar. Jadi dengan adanya penyuluhan ini dapat memberikan gambaran serta pengetahuan kepada warga gampong cot lamme bahwa pentingnya memanfaatkan lahan perkarangan rumah sebagai penyedia pangan dan hasil jual.

## **B. METODE PENELITIAN**

Kegiatan KKN ini adalah sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan cara penyuluhan secara langsung dalam rangka pemanfaatan pekarangan rumah. Penyuluhannya yaitu berupa penyampaian materi kepada masyarakat dalam mengelola pekarangan rumah dengan bertanam sayur dengan teknik yang beragam dan jenis sayuran yang beragam pula.

Lokasi yang diambil yaitu Desa cot lamme, kecamatan kuta baro, kabupaten aceh besar, penelitian ini mulai pada bulan oktober-november 2021. Objek dari penelitian ini adalah warga gampong cot lamme , dikarenakan warga gampong cot lamme memiliki pekarangan rumah untuk digunakan sebagai lahan penanaman sayuran kangkung.

Metode penulisan yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif atau qualitative research merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kualitatif lainnya. Menurut Strauss dan Corbin (2007:1), penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Penulisan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa penulisan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Metode yang digunakan yaitu wawancara dan observasi langsung ke lokasi di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Muna Ruslia, dkk*

*Upaya Pemanfaatan...*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



## **1. Pelaksanaan Kegiatan Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan, sebagian warga gampong cot lamme, memiliki pekarangan di rumah masing-masing. Warga membudidaya tanaman sayuran yang mudah ditanam seperti tomat, cabai, sawi, dan kangkung. Bahkan beberapa warga memiliki tanaman buah di pekarangan rumahnya, seperti mangga, sirsak, jambu, nangka, jeruk, srikaya, pepaya, pisang, dan belimbing

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan secara langsung digampong cot lamme. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar warga telah mengoptimalkan pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanam tanaman sayuran, buah-buahan, maupun tanaman hias. Terdapat seorang warga yang tidak memiliki pekarangan rumah karena jarak rumahnya dengan rumah tetangga berhimpitan, sehingga lahan yang tersisa dimanfaatkan untuk lahan parkir. Beberapa warga lainnya memiliki pekarangan rumah tetapi tidak dimanfaatkan untuk menanam tanaman.

## **3. Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa masyarakat desa cot lamme sebagian sudah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai salah satu media penanaman sayuran kangkung tetapi belum semua yang memanfaatkan pekarangan rumah sebagai media tanam. Ada sebagian yang hanya memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagaimedia parkir, dan untuk dijadikan lahan tanaman hias saja.

## **4. Penyuluhan**

Pemanfaatan pekarangan rumah perlu dilakukan untuk penyediaan bahan pangan di masa pandemi. Budidaya tanaman sayuran dapat membantu meringankan pengeluaran biaya pangan pada warga terdampak Covid-19. Maka dari itu, dilakukan penyuluhan di desa cot lamme. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, warga dapat menanam beberapa tanaman sayuran yang mudah ditanam di pekarangan rumah.

Teknik dan media yang dapat digunakan untuk menanam tanaman di pekarangan antara lain :

### **a. pot and polibag**

Pot dan polibag sering digunakan untuk bertanam di pekarangan karena menghemat lahan. Polybag biasanya berwarna hitam, berbahan plastik, dan memiliki lubang kecil untuk sirkulasi air. Polibag mudah digunakan dan harganya terjangkau Sayuran dan buah yang dapat ditanam dengan polybag antara lain cabai, tomat, sawi, dll (Pasir S., Hakim MS: 2014).

### **b. Vertikultur**

Vertikultur memanfaatkan bidang vertikal yang bertingkat sebagai media bercocok tanam. Teknik ini biasanya dilakukan karena terbatasnya lahan pekarangan. Cara membuat vertikultur cukup mudah, yaitu dengan membuat kerangka dengan rangkaian rak yang disusun. Rangkaian ini dapat

*Muna Ruslia, dkk*

*Upaya Pemanfaatan...*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



dibuat menggunakan talang air, botol bekas, kaleng bekas, atau bambu. Media tanamnya dapat dibuat dari campuran tanah, kompos, dan sekam bakar. Vertikultur dapat diletakkan dimana saja dengan tetap memperhatikan arah sinar matahari. Diusahakan semua tanaman dalam vertikultur terkena sinar matahari. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur adalah sawi, kucai, kangkung, bayam, caisim, selada bokor, seledri dan bawang daun.

c. Hidroponik

Hidroponik merupakan lahan budidaya pertanian dengan menggunakan air sebagai media pengganti tanah. Teknik ini dapat dimanfaatkan untuk lahan pekarangan yang sempit. Keuntungan menggunakan hidroponik antara lain terjaminnya keberhasilan pertumbuhan tanaman, tanaman lebih cepat tumbuh dan terjaga kebersihannya, lebih aman dari resiko banjir atau kekeringan karena mudah dipindah-pindah, dapat memantau gangguan hama dan lebih mudah perawatannya, pemakaian pupuk lebih hemat, tanaman yang mati lebih mudah diganti dengan tanaman baru, hasil produksi dan harga penjualannya lebih tinggi dibandingkan yang ditanam di tanah. Sayuran yang dapat ditanam dengan sistem hidroponik antara lain selada, sawi, tomat, cabai, brokoli, dll. Terkadang ukuran sayuran tidak sama antara yang ditanam di tingkat atas dan bawah pada model hidroponik. Tanaman bagian atas akan menerima, sedangkan tanaman yang berada pada tingkat bawahnya menerima sisa nutrisi yang dialirkan ke bawah (Pujiastuti:2017).

## **5. Respon Masyarakat**

Masyarakat menjadi sangat terbantu dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara langsung dan memberikan apresiasi terkait dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Masyarakat menjadi lebih teredukasi untuk senantiasa memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk budidaya tanaman yang dianggap mudah khususnya sayuran sebagai salah satu penyedia pangan dimasa covid-19.

## **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan, masyarakat sebenarnya sudah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai tanaman seperti sayuran, hanya saja belum maksimal. Pemanfaatan pekarangan merupakan suatu bentuk usaha untuk memberikan kecukupan ketersediaan pangan di era pandemi Covid-19 ini. Dengan dimanfaatkannya pekarangan rumah untuk budidaya sayuran, maka akan meningkat pula kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan dengan baik, serta sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

## **E. SARAN**

Saran penulis adalah dengan adanya penyuluhan ini diharapkan kepada warga gampong cot lamme kedepannya tidak hanya menanam sayuran kangkung tetapi juga menanam berbagai sayuran lainnya, seperti sawi, pakcoy, maupun sayuran seledri, dan tidak hanya memanfaatkan lahan pekarangan rumah saja, tetapi juga memanfaatkan media lain contohnya seperti

*Muna Ruslia, dkk*

*Upaya Pemanfaatan...*

<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/PBiotik/index>



hidroponik.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Ashari, Saptana, Purwanti, TB. (2012). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 30 (1)

Ayuningtyas, C.E., Jatmika, S. E. D. 2002. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Gizi Keluarga. Yogyakarta: K-Media.

Nurwati, N., Surtinah, Amalia. (2015). Analisis Pemanfaatan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan di Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jurnal Ilmiah Pertanian, 11(2)

Pasir S., Hakim, MS. (2014). Penyuluhan Penanaman Sayuran dengan Media Polibag. Jurnal Inov dan Kewirausahaan, 3(3)

Pujiastuti, E. 2017. 29 Teknik Urban Farming. I. (Apriyani RN, ed) Depok: PT Trubus Swadaya.

Sismihardjo. (2008). Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur). Tesis. Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian bogor.